

Nama : Selvidar Armalia

NPM : 2313031014

Kelas : A 2023

UAS EKONOMI PENDIDIKAN

SOAL&JAWABAN:

1. Soal 1_Efisiensi Anggaran Pendidikan

Kasus : Pemerintah Kabupaten A mengalokasikan anggaran pendidikan sebesar 30% dari APBD. Sebagian besar dana digunakan untuk pembangunan gedung sekolah baru, sedangkan pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan pengadaan media pembelajaran digital masih sangat terbatas. Setelah lima tahun, angka partisipasi sekolah meningkat, tetapi kualitas hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan signifikan.

Pertanyaan:

- 1) Analisis penggunaan anggaran pendidikan pada kasus tersebut berdasarkan konsep efisiensi internal dan eksternal pendidikan.
- 2) Jelaskan dampak kebijakan tersebut terhadap kualitas sumber daya manusia. Berikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif.

Jawaban:

- 1) Berdasarkan efisiensi internal, penggunaan anggaran belum optimal. Pembangunan gedung sekolah memang berhasil meningkatkan akses dan angka partisipasi sekolah, tetapi kualitas pembelajaran tidak banyak meningkat karena pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan media pembelajaran digital masih kurang diperhatikan. Artinya, dana yang besar belum menghasilkan peningkatan hasil belajar yang sebanding.
Dari sisi efisiensi eksternal, anggaran juga kurang efektif karena pendidikan yang diberikan belum mampu meningkatkan kompetensi siswa secara signifikan. Akibatnya, lulusan mungkin belum memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan pembangunan daerah.
- 2) Kebijakan tersebut berdampak pada peningkatan jumlah siswa yang bersekolah, tetapi kualitas sumber daya manusia berkembang lebih lambat karena kemampuan akademik dan keterampilan siswa tidak mengalami

peningkatan yang berarti. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mengurangi daya saing tenaga kerja dan menghambat pembangunan ekonomi daerah.

Rekomendasi kebijakan :

- Menyeimbangkan anggaran antara pembangunan sarana fisik dan peningkatan kualitas pembelajaran.
- Meningkatkan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru secara berkala.
- Mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan dunia kerja.
- Memperluas penggunaan media dan teknologi pembelajaran digital.
- Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan anggaran pendidikan agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara nyata.

2. Soal 2 – Ketimpangan Akses Pendidikan

Kasus : Sekolah di wilayah perkotaan memiliki laboratorium lengkap, akses internet cepat, dan guru profesional. Sebaliknya, sekolah di daerah pedesaan mengalami kekurangan guru, fasilitas minim, dan keterbatasan teknologi. Akibatnya, hasil ujian siswa di desa jauh lebih rendah dibandingkan siswa di kota.

Pertanyaan :

- 1) Jelaskan bentuk ketimpangan pendidikan pada kasus tersebut.
- 2) Analisis dampak ekonomi jangka panjang dari ketimpangan pendidikan. Usulkan solusi kebijakan untuk mengurangi ketimpangan tersebut.

Jawaban :

- 1) Kasus tersebut menunjukkan adanya ketimpangan akses dan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Sekolah di kota memiliki fasilitas yang lengkap, akses teknologi yang baik, dan guru yang berkualitas, sedangkan sekolah di desa mengalami kekurangan guru, sarana yang terbatas, serta akses teknologi yang rendah. Perbedaan ini menyebabkan kesempatan belajar siswa menjadi tidak merata dan berdampak pada perbedaan hasil belajar.
- 2) Dalam jangka panjang, ketimpangan pendidikan dapat menyebabkan kualitas sumber daya manusia di daerah pedesaan lebih rendah dibandingkan daerah perkotaan. Akibatnya, peluang kerja dan pendapatan masyarakat desa menjadi

lebih terbatas, sehingga kesenjangan ekonomi semakin besar. Selain itu, produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi daerah juga dapat terhambat.

Solusi kebijakan :

- Meningkatkan pemerataan distribusi guru, terutama ke daerah pedesaan.
- Menambah anggaran untuk pembangunan dan perbaikan fasilitas pendidikan di desa.
- Memperluas akses internet dan teknologi pembelajaran di daerah terpencil.
- Memberikan insentif bagi guru yang bertugas di daerah pedesaan.
- Menyelenggarakan program bantuan pendidikan dan pelatihan bagi siswa serta guru di wilayah yang tertinggal.

Dengan kebijakan tersebut, kualitas pendidikan dapat lebih merata sehingga kesenjangan ekonomi antar wilayah dapat dikurangi.

3. Soal 3 – Pengangguran Terdidik

Kasus : Jumlah lulusan perguruan tinggi di Kota B meningkat setiap tahun. Namun, banyak lulusan menganggur atau bekerja tidak sesuai bidang studinya. Dunia industri menilai kompetensi lulusan belum sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Pertanyaan :

- 1) Analisis penyebab pengangguran terdidik berdasarkan teori human capital.
- 2) Jelaskan hubungan antara pendidikan dan pasar kerja pada kasus tersebut. Berikan rekomendasi untuk meningkatkan relevansi lulusan.

Jawaban :

- 1) Menurut teori *human capital*, pendidikan merupakan investasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas seseorang. Pada kasus ini, pengangguran terdidik terjadi karena kompetensi yang dimiliki lulusan belum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Akibatnya, meskipun tingkat pendidikan tinggi, lulusan masih kesulitan mendapatkan pekerjaan yang sesuai karena keterampilan yang dibutuhkan perusahaan belum dimiliki secara optimal.

- 2) Pendidikan dan pasar kerja memiliki hubungan yang erat karena pendidikan seharusnya menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi kebutuhan tenaga kerja. Pada kasus ini, terjadi ketidaksesuaian (*mismatch*) antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri, sehingga banyak lulusan menganggur atau bekerja di luar bidang studinya.

Rekomendasi :

- Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan industri.
- Meningkatkan program magang, praktik kerja, dan kerja sama antara perguruan tinggi dengan perusahaan.
- Mengembangkan keterampilan teknis (*hard skills*) dan keterampilan nonteknis (*soft skills*).
- Memberikan pelatihan kewirausahaan agar lulusan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.
- Melakukan evaluasi dan pembaruan kurikulum secara berkala sesuai perkembangan pasar kerja.

Dengan langkah tersebut, lulusan akan lebih siap bekerja dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri.

4. Soal 4 – Kenaikan Biaya Pendidikan

Kasus : Sebuah universitas swasta menaikkan uang kuliah sebesar 25% untuk meningkatkan fasilitas kampus dan layanan akademik. Kebijakan tersebut mendapat protes dari mahasiswa karena dinilai memberatkan keluarga berpenghasilan rendah.

Pertanyaan :

- 1) Analisis kasus tersebut berdasarkan konsep pendidikan sebagai barang publik dan barang privat.
- 2) Jelaskan dampak sosial ekonomi dari kenaikan biaya pendidikan.
- 3) Apakah pemerintah perlu melakukan intervensi? Jelaskan alasannya.

Jawaban :

- 1) Pendidikan dapat dipandang sebagai barang publik karena memberikan manfaat bagi masyarakat, seperti meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendorong pembangunan. Namun, pendidikan juga merupakan barang

privat karena manfaatnya dirasakan langsung oleh individu, seperti memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik. Pada kasus ini, kenaikan biaya kuliah menunjukkan bahwa pendidikan diperlakukan sebagai barang privat untuk membiayai peningkatan fasilitas dan layanan kampus.

- 2) Kenaikan biaya pendidikan dapat mengurangi akses mahasiswa dari keluarga berpenghasilan rendah untuk melanjutkan atau menyelesaikan pendidikan tinggi. Hal ini berpotensi meningkatkan kesenjangan sosial dan pendidikan. Selain itu, beban ekonomi keluarga menjadi lebih besar dan kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas menjadi tidak merata.
- 3) Ya, pemerintah perlu melakukan intervensi. Pendidikan memiliki manfaat yang luas bagi masyarakat sehingga akses terhadap pendidikan harus tetap terjangkau. Intervensi dapat dilakukan melalui pemberian beasiswa, bantuan pendidikan, subsidi biaya kuliah, atau program pinjaman pendidikan. Dengan demikian, mahasiswa dari keluarga kurang mampu tetap dapat memperoleh pendidikan tinggi tanpa terbebani oleh kenaikan biaya yang terlalu besar.

5. Soal 5 – Digitalisasi Pembelajaran

Kasus : Pasca pandemi, sekolah menerapkan pembelajaran berbasis digital. Namun, siswa dari keluarga kurang mampu mengalami kesulitan membeli perangkat dan kuota internet sehingga partisipasi belajar menurun.

Pertanyaan :

- 1) Analisis masalah tersebut menggunakan konsep biaya pendidikan dan *opportunity cost*.
- 2) Jelaskan dampak kesenjangan digital terhadap kualitas pendidikan. Berikan solusi kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Jawaban :

- 1) Berdasarkan konsep biaya pendidikan, siswa tidak hanya mengeluarkan biaya sekolah, tetapi juga biaya tambahan seperti pembelian perangkat elektronik dan kuota internet untuk mengikuti pembelajaran digital. Bagi keluarga kurang mampu, biaya tersebut menjadi beban yang cukup besar.

Dari sisi *opportunity cost*, keluarga harus mengorbankan kebutuhan lain, seperti kebutuhan rumah tangga atau pekerjaan, untuk membiayai pembelajaran anak. Bahkan, beberapa siswa mungkin memilih bekerja atau

membantu orang tua daripada mengikuti pembelajaran secara optimal karena keterbatasan ekonomi.

- 2) Kesenjangan digital menyebabkan akses pendidikan menjadi tidak merata. Siswa yang memiliki perangkat dan internet dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sedangkan siswa yang tidak memiliki akses mengalami kesulitan memahami materi, menurunnya partisipasi belajar, dan berisiko tertinggal dalam prestasi akademik. Dalam jangka panjang, hal ini dapat memperlebar kesenjangan kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia.

Solusi kebijakan :

- Memberikan bantuan perangkat belajar dan subsidi kuota internet bagi siswa kurang mampu.
- Memperluas jaringan internet di daerah yang aksesnya masih terbatas.
- Menyediakan fasilitas belajar bersama seperti laboratorium komputer atau pusat internet di sekolah.
- Mengembangkan metode pembelajaran yang dapat diakses secara daring maupun luring.
- Meningkatkan pelatihan penggunaan teknologi bagi guru dan siswa agar pembelajaran digital lebih efektif.

Dengan kebijakan tersebut, akses pembelajaran digital dapat lebih merata dan kualitas pendidikan dapat ditingkatkan bagi seluruh siswa.